

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pengalaman mengajar penulis di Sekolah Menengah Atas Karya Pembangunan Margahayu (SMA Karya Pembangunan Margahayu) di kelas XI program IPA yang terdiri dari 21 orang siswa, ditemukan bahwa aktifitas keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran fisika di kelas tersebut hanya sekitar 40 % siswa aktif. Begitu juga dengan hasil UTS yang diselenggarakan oleh sekolah pada tanggal 15 september 2008, sebanyak 43% siswa dinyatakan tidak tuntas karena nilai yang diperoleh mereka ada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sebelumnya telah ditetapkan oleh guru bidang studi yaitu sebesar 55.

Rendahnya partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas sesuai dengan hasil observasi awal disebabkan oleh siswa tersebut kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, serta kurangnya kemampuan memecahkan masalah pada siswa.

Dari beberapa permasalahan diatas, salah satu penyebab rendahnya partisipasi siswa di dalam pembelajaran fisika yaitu masih lemahnya kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan fisika. Siswa tidak mampu memahami permasalahan yang di hadirkan dalam pembelajaran fisika sehingga jangankan dapat memecahkan permasalahan, yang terjadi adalah ketidakpedulian terhadap

pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Dengan sendirinya prestasi belajar siswa pun belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dapat diketahui dari hasil jawaban mereka terhadap beberapa soal yang berhubungan dengan indikator kemampuan memecahkan masalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Persentase Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah
Pada Observasi Awal

Kemampuan memecahkan masalah	Persentase Ketercapaian
1. Memahami masalah	59,0 %
2. Merencanakan pemecahan masalah	47,0 %
3. Melaksanakan pemecahan masalah	42,0 %
4. Melakukan pengecekan kembali	42,0 %

Secara lebih rinci kemampuan memecahkan masalah menurut G.Polya dalam Ana Poedjiadi(2005:80) ini meliputi :

1. Kemampuan memahami masalah
2. Kemampuan merencanakan langkah pemecahan masalah
3. Kemampuan melaksanakan langkah pemecahan masalah
4. Kemampuan memeriksa kembali .

Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar dan supaya pengetahuan dapat bermakna bagi kehidupan siswa, diperlukan suatu proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif dan pengalaman nyata siswa.

Salah satu pendekatan seperti ini adalah pendekatan konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan baru yang diterima siswa bukan karena pentransferan ilmu dari guru kepada siswa melainkan pengetahuan itu dibangun oleh benak siswa itu sendiri.

Pembelajaran konstruktivisme didasarkan kepada partisipasi siswa dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis mengenai sebuah kegiatan belajar mengajar. Mereka “mengkonstruksi” pengetahuan mereka sendiri dengan mengecek ide-ide dan pendekatan-pendekatan didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya kemudian menerapkannya pada situasi baru dengan kemampuan intelektual mereka yang telah dibangun sebelumnya.

Model pembelajaran pemecahan masalah sesuai dengan pandangan konstruktivisme sebab dalam pembelajaran pemecahan masalah pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa secara aktif. Model pembelajaran pemecahan masalah adalah suatu pola/ rancangan pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Model pembelajaran ini mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan atau konsep yang telah dibangun oleh siswa dengan tujuan agar konsep-konsep tersebut bermakna bagi kehidupan siswa.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini di maksudkan untuk menjawab permasalahan pokok yaitu: “Apakah Tindakan Menerapkan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah dapat Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa kelas XI-IPA SMA Karya Pembangunan Margahayu”

Secara lebih rinci permasalahan diatas dapat diuraikan menjadi beberapa submasalah:

1. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan tiap aspek kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah setelah diterapkan tindakan yang dirancang sesuai dengan tahapan model pembelajaran pemecahan masalah.

C. Batasan Masalah

Supaya ruang lingkup yang akan di teliti menjadi jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun batasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Kemampuan memecahkan masalah yang akan diteliti adalah kemampuan yang mendorong siswa untuk menggunakan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran fisika.

Kemampuan memecahkan masalah ini yang sesuai dengan G.Polya, yaitu:

- a. Kemampuan untuk memahami masalah
 - b. Kemampuan untuk merencanakan pemecahan masalah
 - c. Kemampuan untuk melaksanakan pemecahan masalah
 - d. Kemampuan untuk memeriksa kembali
2. Model pembelajaran pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran pemecahan masalah menurut Sudjana, yang memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap orientasi siswa pada masalah
- b. Tahap mengidentifikasi masalah
- c. Tahap mencari alternatif pemecahan masalah
- d. Menilai alternatif pemecahan masalah
- e. Menarik kesimpulan

D. Cara Pemecahan Masalah

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka masalah rendahnya kemampuan memecahkan masalah pada siswa dalam pembelajaran fisika akan dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah yang dilaksanakan dalam beberapa siklus:

1. Pada siklus pertama pembelajaran dilakukan tanpa penekanan pada tahap-tahapnya, sehingga pembelajaran berlangsung secara wajar.
2. Pada siklus 2 dan 3 pembelajaran dilakukan dengan penekanan pada tahap yang perlu diadakan perbaikan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menurut tahap model pembelajaran pemecahan masalah dalam rangka memperbaiki pembelajaran di Kelas.

2. Mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah setelah penerapan tindakan yang dirancang sesuai dengan tahapan model pembelajaran pemecahan masalah dari tiap siklusnya

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang merupakan *self reflective teaching* ini akan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan proses dan hasil pembelajaran di SMA
2. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan dan memperbaiki praktek pembelajaran
3. Memberikan wawasan dan pengalaman bagi guru mengenai penelitian tindakan kelas supaya berfungsi sebagai peneliti.

G. Asumsi Dasar

Membelajarkan pemecahan masalah akan meningkatkan siswa berfikir lebih kritis dalam menyelidiki masalah sehingga menjadikan siswa menjadi lebih baik dalam menanggapi suatu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran fisika.

H. Hipotesa Tindakan

Dengan melakukan tindakan menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah, kemampuan memecahkan masalah pada siswa kelas XI-IPA SMA Karya Pembangunan Margahayu akan meningkat

I. Definisi Istilah

Untuk mempermudah kesamaan pandangan dan menghindarkan penafsiran yang berbeda diberikan beberapa batasan definisi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran pemecahan masalah

Model pembelajaran pemecahan masalah merupakan model yang mengandung aktivitas belajar yang cukup tinggi karena pada model tersebut beberapa aktifitas mental siswa harus mengandung beberapa hal yaitu: mengingat, membedakan, menyimpulkan, menganalisis, mensintesis dan meramalkan. Model ini banyak menumbuhkan aktifitas belajar siswa baik secara individual maupun kelompok, karena langkah yang diberikan menuntut keaktifan siswa. Peranan guru lebih banyak hanya sebagai stimulus dan membimbing kegiatan siswa dalam proses pembelajaran

2. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan memecahkan masalah yaitu kemampuan yang mendorong siswa untuk menggunakan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya untuk memecahkan suatu masalah.